BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang Daya tarik isi pesan buletin AL-ISLAM dalam membangun semangat keIslaman di kalangan mahasiswa di kota Bandung. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dalam bab IV ini penulis menggunakan teknik wawancara sebagai metode penelitian utama untuk menganalisa dan membahas data yang telah diperoleh.

Pada penelitian mengenai Daya tarik isi pesan buletin AL-ISLAM dalam membangun semangat keIslaman di kalangan mahasiswa di kota Bandung ini, dititikberatkan pada proses bagaimana pembuatan isi pesan dalam menumbuhkan Daya tarik isi pesan buletin AL-ISLAM dalam membangun semangat keIslaman di kalangan mahasiswa di kota Bandung. Peneliti melakukan analisis deskriptif buletin AL-ISLAM sejak edisi 501 hingga 512 dalam bulan Mei – awal Juli 2010.

Penulis telah melakukan wawancara kepada Humas Hizbut Tahrir Indonesia Jabar Bpk. Luthfi Affandi pada hari Jumat tanggal 16 Juli 2010 di kantor Dewan Pimpinan Daerah Tingkat I Hizbut Tahrir Indonesia Wilayah Jawa Barat, Jl. Cikampek V, Antapani, Bandung.

Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari data informan penelitian, analisis deskriptif hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Data Informan Penelitian

Pada bab ini peneliti melakukan wawancara dengan humas Hizbut Tahrir Indonesia wilayah Jawa Barat yaitu Bapak Luthfi Affandi. Beliau lahir di Ciamis 36 tahun lalu, selain sudah 2 tahun menjabat sebagai Humas Hizbut Tahrir Jabar, beliau pun turut pula aktif sebagai dosen pembantu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta turut aktif di kepengurusan Dompet Dhuafa wilayah Jawa Barat.

4.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Divisi Media Hizbut Tahrir Indonesia merupakan salah satu bagian di organisasi Hizbut Tahrir Indonesia yang bergerak di bidang pensyiaran Islam. Divisi inilah yang paling aktif dalam mengkaji, meneliti dan menghimpun berbagai ide, pendapat serta informasi yang berhubungan dengan kondisi umat Muslimin di dunia khususnya di Indonesia melalui saluran atau *channel* berupa buku, booklet maupun selebaran yang diterbitkan dan disebarluaskan kepada umat, salah satunya adalah Buletin AL-ISLAM.

Terbit sejak tahun 2000, Buletin yang terbit tiap Jumat ini telah menjangkau hampir di sebagian besar tempat-tempat strategis tiap provinsi di Indonesia terutama di provinsi yang mayoritas beragama muslim seperti Masjid, madrasah, pusat-pusat dakwah, ormas-ormas Islam, hingga organisasi keislaman sekolah maupun kampus. Tak hanya itu, melalui websitenya (www.hizbut-tahrir.or.id), buletin “AL-ISLAM” pun dapat dibaca dan diunduh untuk memudahkan anggota dan kaum muslimin bertukar opini (*sharing*) mengenai situasi dan kondisi masyarakat muslim di dunia secara aktuil.

Untuk mengefektifkan dakwah melalui media Buletin AL-ISLAM, pihak Hizbut Tahrir Indonesia khususnya Divisi Media perlu merancang isi pesan buletin agar nantinya buletin tersebut memiliki pengaruh yang kuat bagi pembacanya terutama mahasiswa Muslim di Indonesia khususnya kota Bandung dalam mensyiarkan dakwah sesuai dengan tujuan awal organisasi. Selanjutnya akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

4.2.1 Daya Tarik Rasional Isi Pesan Buletin AL-ISLAM Oleh Humas HIZBUT TAHRIR INDONESIA Wilayah Jawa Barat Dalam Membangun Semangat Ke-Islaman.

Dalam perancangan isi pesan Buletin, para pengkaji dari Divisi Media Hizbut Tahrir pertama kali melakukan pengkajian awal mengenai berbagai isu ataupun masalah yang tengah hangat diperbincangkan di masyarakat. Langkah awal inilah yang sangat menentukan tema/isu apa yang akan diangkat pada judul Buletin edisi berikutnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Luthfi, timbulnya berbagai isu dan masalah yang berkembang di masyarakat dewasa ini, banyak memunculkan spekulasi-spekulasi yang menyesatkan dan dapat berpengaruh terhadap mentalitas dan pola pikir umat Muslim terutama kaum muda khususnya Mahasiswa. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh tim pengkaji di Divisi Media Hizbut Tahrir Indonesia dalam menumbuhkan daya tarik isi pesan yang efektif dalam menyebarkan dakwah (informasi) melalui media massa (buletin) kepada mahasiswa di kota Bandung, diantaranya adalah daya tarik Rasional.

Daya tarik rasional menyatakan bahwa produk tersebut akan menghasilkan *manfaat* tertentu dan *membangkitkan kepentingan diri audiens*. Daya tarik rasional menunjukkan bahwa produk tersebut akan menghasilkan manfaat yang dikatakan. Contohnya adalah pesan yang menunjukkan kualitas, nilai ekonomis, manfaat, atau kinerja suatu produk[1].

- **Manfaat**

  Dalam menumbuhkan daya tarik Rasional suatu isi pesan di suatu media massa, diperlukan pendekatan *manfaat* agar pesan yang disampaikan kepada pembaca (mahasiswa di kota Bandung) efektif dan memberikan informasi yang bernilai dan berguna bagi pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan menyangkut daya tarik rasional dengan pendekatan manfaat. *Bagaimana isi pesan Buletin "AL-ISLAM" dalam memberikan manfaat bagi mahasiswa di kota Bandung dalam membangun semangat keIslaman?*. Dari pertanyaan tersebut, informan peneliti yaitu bapak Luthfi selaku Humas HTI Jabar mengatakan:

  > " Jika kita jeli melihat perkembangan situasi politik di negara ini, kita dapat melihat bahwa pemerintah saat ini yang *notabene*-nya menganut sistem liberalisme selalu menutup-nutupi semua masalah yang terjadi di pemerintahan, dari kebijakan sampai pelaksanaan di lapangan, bahkan memutarbalikkan fakta yang sangat diharamkan dalam Islam yang mengakibatkan penyesatan publik. Hal inilah yang diantisipasi oleh HTI sebagai pembawa syiar Islam dan kebenaran ke masyarakat. Melalui AL-ISLAM (buletin), kami (HTI) mencoba memaparkan apa yang terjadi

[11] Sumber: http://www.smakristencilacap.com/arti-pemasaran-dan-manajemen-pemasaran/merancang-pesan-pemasaran.

> sebenarnya, karena masyarakat selalu disuapi oleh informasi-informasi yang kurang lengkap dari media massa".[2]

Dari pernyataan bapak Luthfi tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam memberikan suatu informasi kepada masyarakat, media massa dalam hal ini buletin AL-ISLAM di tuntut untuk menyajikan suatu informasi yang faktual, karena dengan informasi yang faktual lah masyarakat dalam hal ini mahasiswa di kota Bandung dapat menganalisa mengenai situasi yang tengah terjadi di masyarakat maupun di Pemerintahan. Ini penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang pro aktif dan cerdas dalam menanggapi situasi Indonesia yang kini tengah terpuruk.

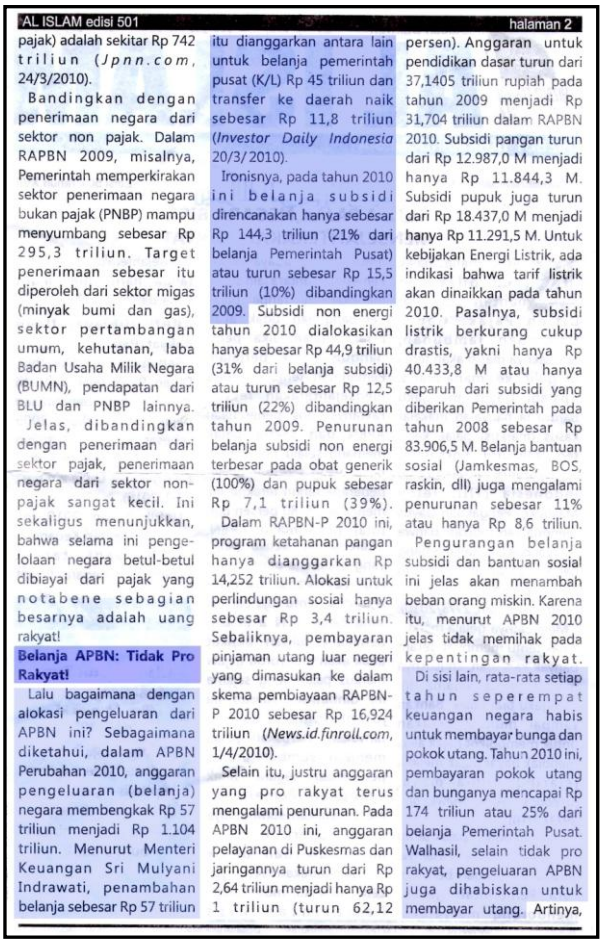
Buletin AL-ISLAM sebagai perwujudan syiar Islam dalam menyajikan suatu informasi selalu berusaha melakukan analisa terhadap suatu kajian masalah yang akan diangkat dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber informasi terutama dari Al-Quran dan Hadist serta buku pedoman Islam lain (Kitab An-Nizham al-iqtishadi fil al-Islam) serta literatur dari media massa dan para ahli kemudian dianalisa dan akhirnya muncul suatu titik temu pemecahan masalah hingga menghasilkan suatu informasi yang faktuil dan informatif hingga masyarakat terutama mahasiswa di kota Bandung tidak hanya mengetahui mengenai kondisi

[2] Hasil wawancara dengan Humas HTI Jabar pada hari Jumat/ 16 Juli 2010, pukul 08.00-10.30 WIB di Kantor DPD I HTI Jabar.

yang tengah terjadi namun juga mendapatkan solusi yang tepat menurut HTI.

Salah satu contoh informasi yang diangkat oleh HTI dalam buletin AL-ISLAM adalah mengenai Mafia Pajak dan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang tengah hangat pada awal tahun 2010.

Gambar 4.1
Buletin AL-ISLAM edisi 501



AL ISLAM edisi 501 halaman 2

pajak) adalah sekitar Rp 742 triliun (*Jpnn.com*, 24/3/2010).

Bandingkan dengan penerimaan negara dari sektor non pajak. Dalam RAPBN 2009, misalnya, Pemerintah memperkirakan sektor penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mampu menyumbang sebesar Rp 295,3 triliun. Target penerimaan sebesar itu diperoleh dari sektor migas (minyak bumi dan gas), sektor pertambangan umum, kehutanan, laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pendapatan dari BLU dan PNBP lainnya. Jelas, dibandingkan dengan penerimaan dari sektor pajak, penerimaan negara dari sektor non-pajak sangat kecil. Ini sekaligus menunjukkan, bahwa selama ini pengelolaan negara betul-betul dibiayai dari pajak yang notabene sebagian besarnya adalah uang rakyat!

Belanja APBN: Tidak Pro Rakyat!

Lalu bagaimana dengan alokasi pengeluaran dari APBN ini? Sebagaimana diketahui, dalam APBN Perubahan 2010, anggaran pengeluaran (belanja) negara membengkak Rp 57 triliun menjadi Rp 1.104 triliun. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, penambahan belanja sebesar Rp 57 triliun itu dianggarkan antara lain untuk belanja pemerintah pusat (K/L) Rp 45 triliun dan transfer ke daerah naik sebesar Rp 11,8 triliun (*Investor Daily Indonesia* 20/3/2010).

Ironisnya, pada tahun 2010 ini belanja subsidi direncanakan hanya sebesar Rp 144,3 triliun (21% dari belanja Pemerintah Pusat) atau turun sebesar Rp 15,5 triliun (10%) dibandingkan 2009. Subsidi non energi tahun 2010 dialokasikan hanya sebesar Rp 44,9 triliun (31% dari belanja subsidi) atau turun sebesar Rp 12,5 triliun (22%) dibandingkan tahun 2009. Penurunan belanja subsidi non energi terbesar pada obat generik (100%) dan pupuk sebesar Rp 7,1 triliun (39%).

Dalam RAPBN-P 2010 ini, program ketahanan pangan hanya dianggarkan Rp 14,252 triliun. Alokasi untuk perlindungan sosial hanya sebesar Rp 3,4 triliun. Sebaliknya, pembayaran pinjaman utang luar negeri yang dimasukan ke dalam skema pembiayaan RAPBN-P 2010 sebesar Rp 16,924 triliun (*News.id.finroll.com*, 1/4/2010).

Selain itu, justru anggaran yang pro rakyat terus mengalami penurunan. Pada APBN 2010 ini, anggaran pelayanan di Puskesmas dan jaringannya turun dari Rp 2,64 triliun menjadi hanya Rp 1 triliun (turun 62,12 persen). Anggaran untuk pendidikan dasar turun dari 37,1405 triliun rupiah pada tahun 2009 menjadi Rp 31,704 triliun dalam RAPBN 2010. Subsidi pangan turun dari Rp 12.987,0 M menjadi hanya Rp 11.844,3 M. Subsidi pupuk juga turun dari Rp 18.437,0 M menjadi hanya Rp 11.291,5 M. Untuk kebijakan Energi Listrik, ada indikasi bahwa tarif listrik akan dinaikkan pada tahun 2010. Pasalnya, subsidi listrik berkurang cukup drastis, yakni hanya Rp 40.433,8 M atau hanya separuh dari subsidi yang diberikan Pemerintah pada tahun 2008 sebesar Rp 83.906,5 M. Belanja bantuan sosial (Jamkesmas, BOS, raskin, dll) juga mengalami penurunan sebesar 11% atau hanya Rp 8,6 triliun.

Pengurangan belanja subsidi dan bantuan sosial ini jelas akan menambah beban orang miskin. Karena itu, menurut APBN 2010 jelas tidak memihak pada kepentingan rakyat.

Di sisi lain, rata-rata setiap tahun seperempat keuangan negara habis untuk membayar bunga dan pokok utang. Tahun 2010 ini, pembayaran pokok utang dan bunganya mencapai Rp 174 triliun atau 25% dari belanja Pemerintah Pusat. Walhasil, selain tidak pro rakyat, pengeluaran APBN juga dihabiskan untuk membayar utang. Artinya,

Dalam isi pesannya, penulis buletin memaparkan mengenai kasus mafia pajak yang meresahkan masyarakat yang kemudian berlanjut pada penerimaan pendapatan Negara yang dialokasikan melalui APBN yang

banyak dialokasikan untuk hal atau kepentingan diluar kepentingan rakyat. Informasi yang dipaparkan oleh HTI melalui buletin AL-ISLAM ini belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat.

Kalimat yang dikolomkan dengan warna biru menginformasikan bagaimana pengalokasian APBN 2010 terhadap kepentingan rakyat. Ini terlihat bahwa pengalokasian lebih cenderung untuk biaya pengeluaran pemerintah pusat. Hal ini penting untuk diketahui masyarakat agar masyarakat mengetahui secara nyata bahwa pemerintah kurang peduli terhadap kesejahteraan rakyat dengan kondisi seperti itu. Diakhir tulisan ini, penulis Buletin memberikan suatu jalan keluar atau solusi dalam pembenahan sistem perekonomian Indonesia khususnya masalah pajak.

> Dalam kitab *An-Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam, Syaikh Taqiyuddin an-Nahbani* (2004:232) menjelaskan dalam Islam, negara (*khilafah*) bisa memperoleh sumber-sumber penerimaan negara yang bersifat tetap dari: harta *fa`i*, *ghanimah*, *kharaj* dan *jizyah*; harta milik umum; harta milik negara; *usyr*; *khumus rikaz*; barang tambang dan *zakat*. Dengan demikian, dalam keadaan normal, pajak sesungguhnya tidak diperlukan".[3]

Menurut bapak Luthfi, penyajian isi pesan Buletin ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang nyata dan pemecahan masalah yang sesuai dengan kaidah dan syar`a Islam agar masyarakat terutama mahasiswa khususnya di kota Bandung mengetahui bahwa negara Islam adalah solusi yang tepat untuk Indonesia.

[3] Buletin AL-ISLAM *"TANPA PAJAK, NEGARA BISA MENSEJAHTERAKAN RAKYAT"*, edisi 501/VII hal.2-3.

- **Kepentingan**

Selain dengan pendekatan manfaat, dalam menumbuhkan daya tarik Rasional suatu isi pesan di suatu media massa, diperlukan pula pendekatan *Kepentingan* agar pesan yang disampaikan kepada pembaca (mahasiswa di kota Bandung) terdorong dan termotifasi untuk turut serta dalam pemecahan suatu masalah yang tengah terjadi di masyarakat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan oleh buletin AL-ISLAM. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan menyangkut daya tarik rasional dengan pendekatan kepentingan. *Bagaimana isi pesan Buletin "AL-ISLAM" dalam membangkitkan kepentingan bagi mahasiswa muslim di Kota Bandung dalam membangun semangat keIslaman?*

Dari pertanyaan tersebut, informan peneliti yaitu bapak Luthfi selaku Humas HTI Jabar mengatakan:

> "Buletin ini ditujukan untuk kaum muslim di seluruh Indonesia (termasuk di kota Bandung) yang mengedepankan syariah Islam untuk bersama-sama kita bersatu membangun negeri ini ke arah yang lebih baik dengan tuntunan Islam sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW berdasarkan Al-Quran nul Kariim".[4]

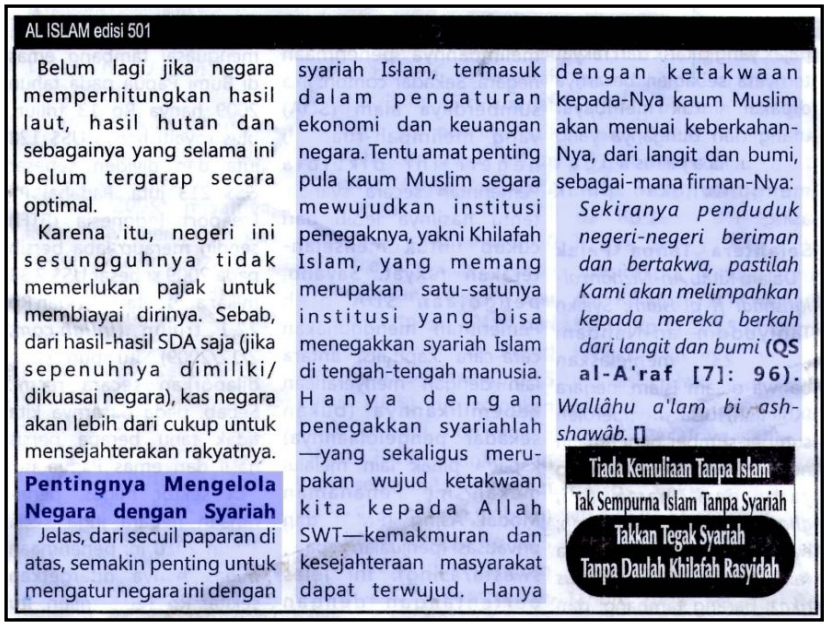
Dari pernyataan bapak Luthfi tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam memberikan suatu informasi kepada masyarakat, media dakwah selain bertujuan untuk syiar Islam juga harus turut mengajak umatnya untuk melangkah dan berjuang bersama dalam

[4] Hasil wawancara dengan Humas HTI Jabar pada hari Jumat/ 16 Juli 2010, pukul 08.00-10.30 WIB di Kantor DPD I HTI Jabar.

menegakkan syariah Islam. Hal ini terlihat dari sebagian besar tiap edisi buletin AL-ISLAM dalam akhir pemaparannya selalu mengajak kepada pembaca (mahasiswa di kota Bandung) untuk melangkah bersama dalam menegakkan tauhid di negara ini.

Seperti yang ditunjukkan dalam buletin AL-ISLAM edisi 501 yang berjudul "TANPA PAJAK, NEGARA BISA MENSEJAHTERAKAN RAKYAT".

Gambar 4.2
Buletin AL-ISLAM edisi 501



AL ISLAM edisi 501

Belum lagi jika negara memperhitungkan hasil laut, hasil hutan dan sebagainya yang selama ini belum tergarap secara optimal.

Karena itu, negeri ini sesungguhnya tidak memerlukan pajak untuk membiayai dirinya. Sebab, dari hasil-hasil SDA saja (jika sepenuhnya dimiliki/ dikuasai negara), kas negara akan lebih dari cukup untuk mensejahterakan rakyatnya.

Pentingnya Mengelola Negara dengan Syariah

Jelas, dari secuil paparan di atas, semakin penting untuk mengatur negara ini dengan syariah Islam, termasuk dalam pengaturan ekonomi dan keuangan negara. Tentu amat penting pula kaum Muslim segara mewujudkan institusi penegaknya, yakni Khilafah Islam, yang memang merupakan satu-satunya institusi yang bisa menegakkan syariah Islam di tengah-tengah manusia. Hanya dengan penegakkan syariahlah —yang sekaligus merupakan wujud ketakwaan kita kepada Allah SWT—kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Hanya dengan ketakwaan kepada-Nya kaum Muslim akan menuai keberkahan-Nya, dari langit dan bumi, sebagai-mana firman-Nya:

Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi (QS al-A'raf [7]: 96).

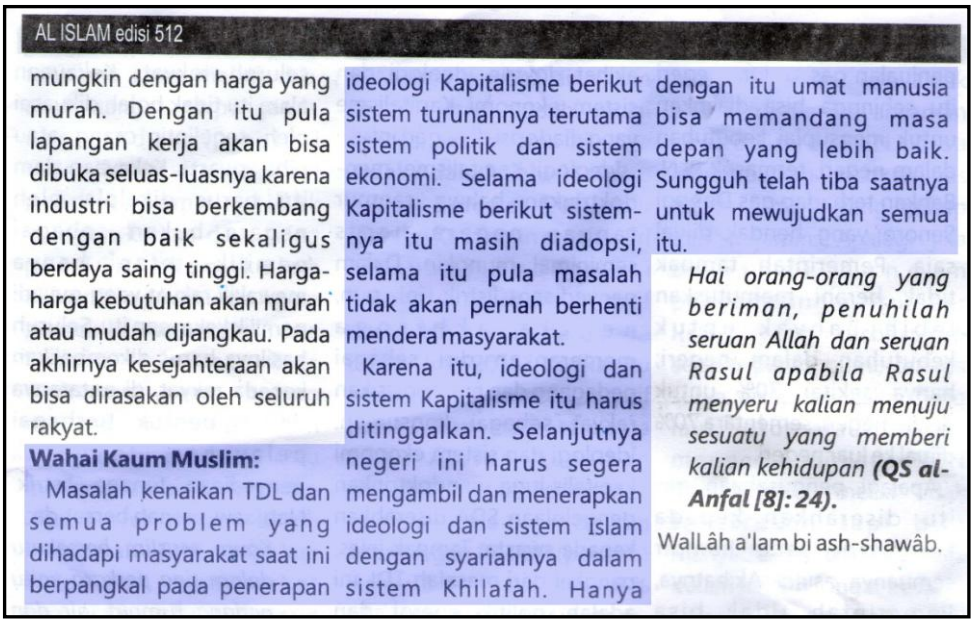
Wallâhu a'lam bi ash-shawâb. []

Tiada Kemuliaan Tanpa Islam
Tak Sempurna Islam Tanpa Syariah
Takkan Tegak Syariah
Tanpa Daulah Khilafah Rasyidah

Pemaparan diatas (Kolom berwarna biru) dapat diartikan bahwa sebagai umat Islam, penting untuk bersama-sama mengelola sebuah Negara dengan Syariah. Karena dengan Syariah, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Selain dalam edisi 501, daya tarik rasional dengan pendekatan kepentingan pembaca pada buletin AL-ISLAM juga terlihat pada edisi 512 yang mengetengahkan masalah atau isu mengenai kenaikan tarif dasar listrik (TDL) yang disahkan oleh Komisi VII DPR 15 Juni 2010 lalu.

Gambar 4.3
Buletin AL-ISLAM edisi 512



AL ISLAM edisi 512

mungkin dengan harga yang murah. Dengan itu pula lapangan kerja akan bisa dibuka seluas-luasnya karena industri bisa berkembang dengan baik sekaligus berdaya saing tinggi. Harga-harga kebutuhan akan murah atau mudah dijangkau. Pada akhirnya kesejahteraan akan bisa dirasakan oleh seluruh rakyat.

Wahai Kaum Muslim:

Masalah kenaikan TDL dan semua problem yang dihadapi masyarakat saat ini berpangkal pada penerapan ideologi Kapitalisme berikut sistem turunannya terutama sistem politik dan sistem ekonomi. Selama ideologi Kapitalisme berikut sistem-nya itu masih diadopsi, selama itu pula masalah tidak akan pernah berhenti mendera masyarakat.

Karena itu, ideologi dan sistem Kapitalisme itu harus ditinggalkan. Selanjutnya negeri ini harus segera mengambil dan menerapkan ideologi dan sistem Islam dengan syariahnya dalam sistem Khilafah. Hanya dengan itu umat manusia bisa memandang masa depan yang lebih baik. Sungguh telah tiba saatnya untuk mewujudkan semua itu.

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kalian menuju sesuatu yang memberi kalian kehidupan ***(QS al-Anfal [8]: 24).***

WalLâh a'lam bi ash-shawâb.

Kalimat yang diberi kolom warna biru lebih jelas mengungkapkan untuk mengajak kaum muslim untuk bersama sama meninggalkan sistem maupun ideologi yang berbasiskan kapitalisme yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan menggantinya dengan sistem dan ideologi yang berbasiskan Khilafah. Disamping 2 edisi yang telah peneliti sebutkan, masih banyak edisi-edisi dalam buletin AL-ISLAM yang menggunakan

daya tarik rasional pendekatan kepentingan dalam membangun semangat keIslaman di masyarakat terutama mahasiswa khususnya kota Bandung.

Bisa disimpulkan dari daya tarik rasional dengan pendekatan manfaat dan kepentingan dalam isi pesan buletin AL-ISLAM memiliki kesinambungan, ini terlihat dari kalimat ataupun paragraf penutup yang terdapat dalam tiap edisi mengetengahkan solusi yang kongkret berdasarkan pandangan HTI dari permasalahan ataupun isu yang diangkat dalam buletin tersebut, kemudian dari solusi tersebut, penulis mencoba mengajak kepada pembacanya baik itu masyarakat umum maupun mahasiswa terutama di kota Bandung untuk bersama-sama mengaplikasikan solusi ataupun pemecahan masalah tersebut.

Selain menggunakan daya tarik rasional, peneliti menemukan daya tarik lain yang terdapat dalam isi pesan buletin AL-ISLAM dalam membangun semangat keIslaman mahasiswa di kota Bandung, yaitu *Daya Tarik Emosional*.

4.2.2 Daya Tarik Emosional Isi Pesan Buletin AL-ISLAM Oleh Humas HIZBUT TAHRIR INDONESIA Wilayah Jawa Barat Dalam Membangun Semangat Ke-Islaman.

Untuk menumbuhkan ketertarikan pembaca, selain diperlukan daya tarik rasional, perlu diperkuat dengan daya tarik Emosional.

Daya tarik emosional mencoba membangkitkan emosi positif atau negatif yang akan memotivasi pembelian. Komunikator menggunakan daya tarik emosional yang positif seperti kebanggaan, dan kebahagiaan. Selain itu,

komunikator juga menggunakan daya tarik negatif seperti rasa takut, dan malu agar orang melakukan hal yang seharusnya mereka lakukan. Rasa takut lebih efektif jika komunikasi itu berjanji akan memberikan rasa lega, dengan cara yang terpercaya dan efisien, dari ketakutan yang ditimbulkannya.[5]

Dalam daya tarik emosional, buletin AL-ISLAM juga melakukan pendekatan emosi positif, tujuannya adalah menumbuhkan rasa kebanggan dan kebahagiaan terhadap isi pesan (sebagai Muslim) yang disampaikan terhadap pembaca khususnya mahasiswa di kota Bandung.

- **Emosi Positif**

  Kebanggaan dan Kebahagiaan

  Dalam menumbuhkan daya tarik emosional suatu isi pesan di suatu media massa, diperlukan pendekatan *Emosional positif* agar pesan yang disampaikan kepada pembaca (mahasiswa di kota Bandung) memiliki suatu nilai kebanggaan dan kebahagiaan sebagai umat Islam. Hal inilah yang memperkuat daya tarik isi pesan lebih menarik bagi pembaca (mahasiswa di kota Bandung). Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan menyangkut daya tarik emosional dengan pendekatan emosi positif dalam memunculkan kebanggaan dan kebahagiaan di kalangan mahasiswa di kota Bandung dalam menumbuhkan semangat keIslaman. *Bagaimana isi pesan Buletin "AL-ISLAM" dalam mengungkapkan hal-hal yang membangkitkan rasa kebanggaan dan kebahagiaan sebagai Muslim bagi mahasiswa dalam menumbuhkan semangat keIslaman ?*

[5] Sumber: http://www.smakristencilacap.com/arti-pemasaran-dan-manajemen-pemasaran/merancang-pesan-pemasaran.

Dari pertanyaan tersebut, informan peneliti yaitu bapak Luthfi selaku Humas HTI Jabar mengatakan:

> "Banyak hal yang di bahas dalam Buletin AL ISLAM tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada umat Islam dalam negeri maupun manca negara. Hal-hal yang perlu kita garis bawahi adalah ketika umat Islam tidak berhenti menyampaikan dakwahnya, terutama lewat buletin yang di terbitkan di setiap hari jum'at. Adapun hal yang di tegaskan dalam isi Buletin AL ISLAM, yaitu Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, serta umat Islam yang merupakan kumpulan manusia yang di ikat oleh satu kaidah, yaitu kaidah Islam dan di bingkai dalam sistem yang sama yaitu sistem Islam. Selama akidah yang di peluk oleh seseorang adalah akidah Islam, maka dia merupakan bagian dari umat Islam". [6]

Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa buletin AL-ISLAM diperuntukkan bagi umat Muslim yang memiliki satu akidah yaitu akidah Islam. Hal inilah yang membuat umat Muslim bangga dan bahagia karena telah memeluk dan mendapatkan hidayah sebagai umat Islam dari Allah SWT. Selain itu, Islam merupakan pedoman hidup dan tuntunan bagi tiap manusia yang meng-imaninya, karena dalam Islam terdapat Al-Quran yang menjadi penolong dalam segala hal kehidupan manusia yang kekal hingga akhir zaman.

Dari penolong (Al-Quran) inilah, buletin AL-ISLAM berpijak. Karena dengan Al-Quran jalan yang terselimuti kegelapan akan kembali terang. Ini bisa terlihat dari semua edisi dalam buletin yang menggunakan Al-Quran sebagai solusi dari tiap masalah atau isu yang tengah terjadi di

[6] Hasil wawancara dengan Humas HTI Jabar pada hari Jumat/ 16 Juli 2010, pukul 08.00-10.30 WIB di Kantor DPD I HTI Jabar.

masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan isi pesan buletin AL-ISLAM edisi 505.

Gambar 4.4
Buletin AL-ISLAM edisi 505



halaman 2

AL ISLAM edisi 505

slim terbesar di dunia
ar-benar merdeka dari
bentuk penjajahan.
n syariah Islam secara
sejatinya adalah
s bagi Indonesia dan
kan mewujudkan
yang lebih baik. Misi
pinan umat harus
ngan visi tersebut.
WT telah menjelaskan
beradaan kita di muka

dak menciptakan jin
manusia melainkan
aya mereka
mbah-Ku **(QS adz-**
yat [60]: 56).

ath-Thabari men-
bahwa penafsiran
bih tepat adalah
ana pendapat Ibn
aitu bahwa jin dan
diciptakan Allah tiada
k beribadah kepada
an tunduk pada
Nya. Karena itu, misi
di muka bumi ini
mewujudkan peng-
semata-mata hanya
llah dengan tunduk
h pada perintah dan
Nya. Hal itu akan bisa
dkan dengan
pkan syariah-Nya
otal dalam seluruh
ehidupan manusia.
umat Islam sekaligus
pemimpinan Islam,
di negeri ini. Inilah
kan mewujudkan
kaan yang hakiki,
tan umat Islam dan
akyat serta kemajuan
dan kemaslahatan
mua (rahmatan lil

n misi itu tidak akan
wujudkan oleh
ig kepemimpinan. Ia

hanya bisa diwujudkan oleh kepemimpinan Islam yang memiliki karakter-karakter tertentu, yaitu yang memenuhi syarat-syarat pokok kepemimpinan Islam (Muslim, laki-laki, balig, berakal, merdeka, adil, dan mampu) dan semaksimal mungkin memenuhi syarat-syarat keutamaan (mujtahid, tegas dan pemberani, dsb). Kepemimpinan Islam itu juga harus memiliki karakter menjadikan syariah sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengaturan masyarakat dan dirinya; menolak penjajahan dengan segala bentuknya; serta menolak segala entuk pemikiran sekul erisme, pluralisme dan liberalisme.

Khilafah: Menyatukan Umat, Mewujudkan Indonesia Bermartabat

Umat Islam adalah kumpulan manusia yang diikat oleh satu akidah, yaitu akidah Islam, dan dibingkai dalam sistem yang sama, yaitu sistem Islam. Selama akidah yang dipeluk oleh seseorang adalah akidah Islam, sesungguhnya dia merupakan bagian dari umat Islam. Karena itu, faktor kesukuan, kebangsaan, keorganisasian, mazhab dan lain-lain bukanlah faktor utama yang menentukan statusnya sebagai bagian dari umat Islam.

Selain itu, Islam juga membenarkan terjadinya keragaman, baik karena fitrah maupun konsekuensi dari fitrah. Keragaman (pluralitas) yang disebabkan oleh fitrah adalah perbedaan yang terjadi karena ketetapan dan karakter penciptaan Allah kepada masing-masing, seperti perbedaan jenis kelamin, suku, bahasa, ras dan bangsa (Lihat: QS al-Hujurat [49]: 13).

Adapun keragaman karena konsekuensi dari fitrah terjadi karena dua faktor: (1) faktor perbedaan kemampuan intelektual manusia; (2) faktor nash al-Quran dan as-Sunnah yang memungkinkan untuk diinterpretasikan secara berbeda antara satu orang dengan orang lain. Inilah yang akhirnya meniscayakan terjadinya perbedaan. Perbedaan ini bisa terjadi pada level individu, kelompok, mazhab dan organisasi. Ini sebuah keniscayaan.

Meski demikian, tidak berarti perbedaan dan keragaman itu tidak bisa disatukan. Sebaliknya, menyatukan keragaman dan perbedaan itu tidak berarti melakukan penyeragaman, melainkan menyatukan semuanya dalam satu ikatan dan dasar yang sama, yaitu akidah Islam. Dengan begitu keragaman dan perbedaan tidak akan menjadi faktor pelemah kekuatan umat Islam, justru menjadi faktor penguat bangunan umat. Masing-masing saling melengkapi satu sama lain, dengan catatan, jika individu, kelompok, mazhab dan organisasi tersebut mempunyai visi dan misi yang sama sebagaimana disebutkan di atas. Rasul saw. bersabda:

Mukmin terhadap mukmin yang lain laksana satu bangunan yang saling memperkuat satu sama lain **(HR al-Bukhari, Muslim, Ahmad, an-Nasai, at-Tirmidzi).**

Untuk itu, tentu dibutuhkan satu kelembagaan umat yang hakiki untuk menyatukan semua unsur kekuatan umat ini. Di sinilah pentingnya seluruh komponen/kelompok umat berupaya mewujudkan kepemimpinan Islam dalam bentuk kepemimpinan negara yang menerapkan syariah, yaitu Khilafah. Hanya dengan itulah umat bisa menyatu dan ukhuwah islamiyah bisa terwujud secara hakiki. Hanya dengan itu pula Indonesia bermartabat akan menemukan wujudnya yang sejati.

Perlu Penguatan atas Dasar Ideologi Islam dan Kemimpinan yang Kuat

Agar hal itu terwujud, penguatan internal di tubuh umat serta lembaga keumatan harus dilakukan melalui proses pembinaan dan penyadaran atas dasar ideologi dan kepemimpinan yang kuat. Melalui proses tersebut akan tumbuh pemahaman dan kesadaran yang benar di tengah-tengah umat.

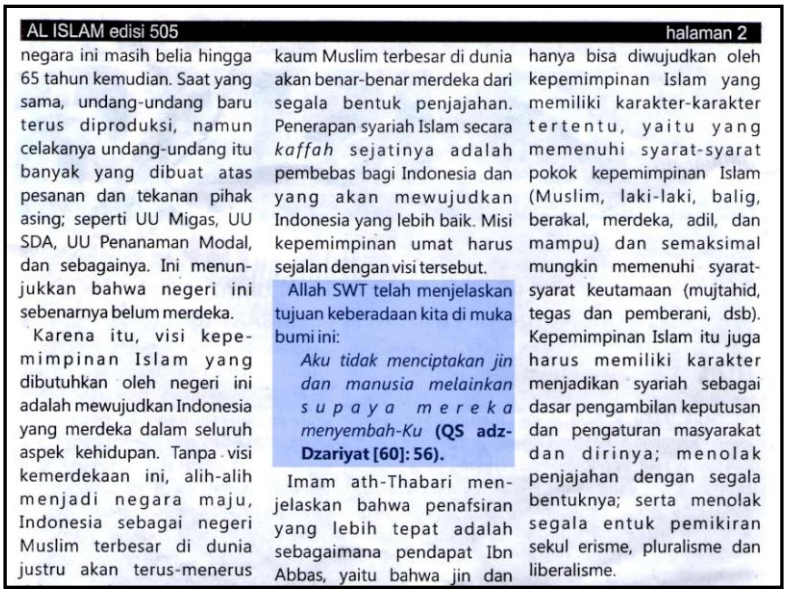
Namun, karena umat Islam ini tersebar di berbagai lembaga, organisasi, jamaah dll maka peranan, kiprah dan konstribusi masing-masing lembaga tersebut bisa saling menguatkan satu sama lain; tentu dengan catatan, jika masing-masing membangun sikap *tasamuh*; tidak saling menyerang, menjatuhkan dan melemahkan. Agar tidak terjadi tindakan saling menyerang, menjatuhkan dan melemahkan maka kontak dan komunikasi gagasan (*ittishalah fikriyyah*) penting dilakukan. Dengan begitu, ketidakpahaman, kesalahpahaman dan

Dalam isi pesan buletin diatas (kolom biru) menyatakan bahwa Islam adalah agama bagi semua dan dapat bersatu dengan yang lain dengan tidak memandang pada jenis kelamin, suku, ras, warna kulit, dan kebangsaan. Hal inilah yang membuat Islam menjadi agama yang menghargai satu sama lain (toleransi). Dan lebih jauh lagi, penerapan negara Islam di Indonesia tidak akan mengucilkan kelompok maupun agama lain, karena Islam selalu menghormati satu sama lain serta hukum-hukum yang diterapkan dalam Islam tidak merugikan serta berlaku bagi semua umat

manusia. Yang terpenting dan Utama adalah sumber dari segala sumber hukum adalah Al-Quran dan Hadist yang tidak hanya berlaku bagi umat muslim saja, namun juga berlaku bagi umat manusia, maka tidak salah jika kebanggaan dan kebahagiaan memiliki Al-Quran hanya milik umat Muslim, namun juga milik umat manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa emosi positif yang dimunculkan dari isi pesan buletin AL-ISLAM lebih mengacu pada umat muslim yang berpedoman pada Al-Quran dalam semua sendi kehidupan. Dalam setiap masalah pada akhirnya, solusi terdapat dalam Al-Quran. seperti dalam edisi 505:

Gambar 4.5
Buletin AL-ISLAM edisi 505



AL ISLAM edisi 505 halaman 2

negara ini masih belia hingga 65 tahun kemudian. Saat yang sama, undang-undang baru terus diproduksi, namun celakanya undang-undang itu banyak yang dibuat atas pesanan dan tekanan pihak asing; seperti UU Migas, UU SDA, UU Penanaman Modal, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa negeri ini sebenarnya belum merdeka.

Karena itu, visi kepemimpinan Islam yang dibutuhkan oleh negeri ini adalah mewujudkan Indonesia yang merdeka dalam seluruh aspek kehidupan. Tanpa visi kemerdekaan ini, alih-alih menjadi negara maju, Indonesia sebagai negeri Muslim terbesar di dunia justru akan terus-menerus kaum Muslim terbesar di dunia akan benar-benar merdeka dari segala bentuk penjajahan. Penerapan syariah Islam secara *kaffah* sejatinya adalah pembebas bagi Indonesia dan yang akan mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Misi kepemimpinan umat harus sejalan dengan visi tersebut.

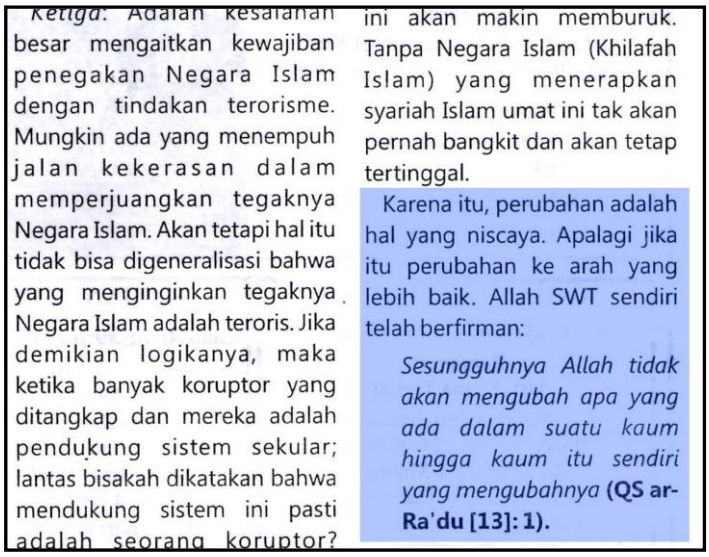
Allah SWT telah menjelaskan tujuan keberadaan kita di muka bumi ini:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku **(QS adz-Dzariyat [60]: 56).**

Imam ath-Thabari menjelaskan bahwa penafsiran yang lebih tepat adalah sebagaimana pendapat Ibn Abbas, yaitu bahwa jin dan hanya bisa diwujudkan oleh kepemimpinan Islam yang memiliki karakter-karakter tertentu, yaitu yang memenuhi syarat-syarat pokok kepemimpinan Islam (Muslim, laki-laki, balig, berakal, merdeka, adil, dan mampu) dan semaksimal mungkin memenuhi syarat-syarat keutamaan (mujtahid, tegas dan pemberani, dsb). Kepemimpinan Islam itu juga harus memiliki karakter menjadikan syariah sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengaturan masyarakat dan dirinya; menolak penjajahan dengan segala bentuknya; serta menolak segala entuk pemikiran sekul erisme, pluralisme dan liberalisme.

Dan juga edisi 507 :

Gambar 4.6
Buletin AL-ISLAM edisi 507



Ketiga: Adalah kesalahan besar mengaitkan kewajiban penegakan Negara Islam dengan tindakan terorisme. Mungkin ada yang menempuh jalan kekerasan dalam memperjuangkan tegaknya Negara Islam. Akan tetapi hal itu tidak bisa digeneralisasi bahwa yang menginginkan tegaknya Negara Islam adalah teroris. Jika demikian logikanya, maka ketika banyak koruptor yang ditangkap dan mereka adalah pendukung sistem sekular; lantas bisakah dikatakan bahwa mendukung sistem ini pasti adalah seorang koruptor?

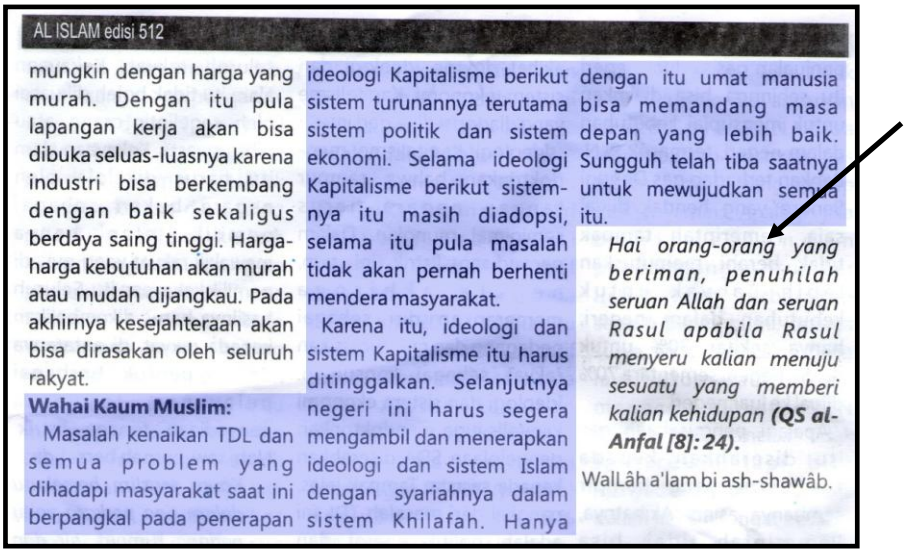
ini akan makin memburuk. Tanpa Negara Islam (Khilafah Islam) yang menerapkan syariah Islam umat ini tak akan pernah bangkit dan akan tetap tertinggal.

Karena itu, perubahan adalah hal yang niscaya. Apalagi jika itu perubahan ke arah yang lebih baik. Allah SWT sendiri telah berfirman:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada dalam suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang mengubahnya **(QS ar-Ra'du [13]: 1).**

Edisi 512 (ditunjukkan oleh tanda panah):

Gambar 4.7
Buletin AL-ISLAM edisi 512



AL ISLAM edisi 512

mungkin dengan harga yang murah. Dengan itu pula lapangan kerja akan bisa dibuka seluas-luasnya karena industri bisa berkembang dengan baik sekaligus berdaya saing tinggi. Harga-harga kebutuhan akan murah atau mudah dijangkau. Pada akhirnya kesejahteraan akan bisa dirasakan oleh seluruh rakyat.

Wahai Kaum Muslim:

Masalah kenaikan TDL dan semua problem yang dihadapi masyarakat saat ini berpangkal pada penerapan ideologi Kapitalisme berikut sistem turunannya terutama sistem politik dan sistem ekonomi. Selama ideologi Kapitalisme berikut sistem-nya itu masih diadopsi, selama itu pula masalah tidak akan pernah berhenti mendera masyarakat.

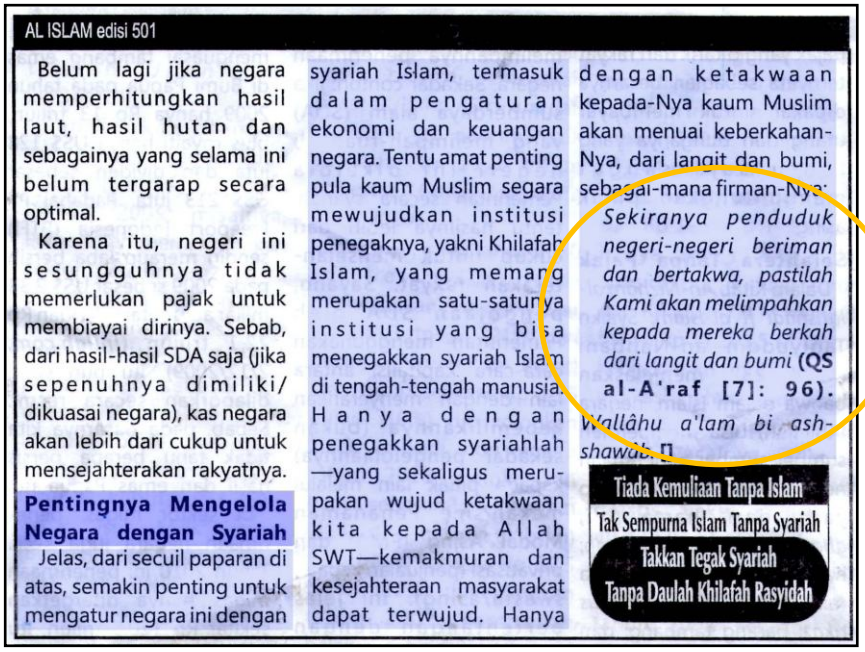
Karena itu, ideologi dan sistem Kapitalisme itu harus ditinggalkan. Selanjutnya negeri ini harus segera mengambil dan menerapkan ideologi dan sistem Islam dengan syariahnya dalam sistem Khilafah. Hanya dengan itu umat manusia bisa memandang masa depan yang lebih baik. Sungguh telah tiba saatnya untuk mewujudkan semua itu.

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kalian menuju sesuatu yang memberi kalian kehidupan ***(QS al-Anfal [8]: 24).***

WalLâh a'lam bi ash-shawâb.

Terdapat dalam edisi 501 (lingkaran warna jingga):

Gambar 4.8
Buletin AL-ISLAM edisi 501



AL ISLAM edisi 501

Belum lagi jika negara memperhitungkan hasil laut, hasil hutan dan sebagainya yang selama ini belum tergarap secara optimal.

Karena itu, negeri ini sesungguhnya tidak memerlukan pajak untuk membiayai dirinya. Sebab, dari hasil-hasil SDA saja (jika sepenuhnya dimiliki/dikuasai negara), kas negara akan lebih dari cukup untuk mensejahterakan rakyatnya.

Pentingnya Mengelola Negara dengan Syariah

Jelas, dari secuil paparan di atas, semakin penting untuk mengatur negara ini dengan syariah Islam, termasuk dalam pengaturan ekonomi dan keuangan negara. Tentu amat penting pula kaum Muslim segera mewujudkan institusi penegaknya, yakni Khilafah Islam, yang memang merupakan satu-satunya institusi yang bisa menegakkan syariah Islam di tengah-tengah manusia. Hanya dengan penegakkan syariahlah —yang sekaligus merupakan wujud ketakwaan kita kepada Allah SWT—kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Hanya dengan ketakwaan kepada-Nya kaum Muslim akan menuai keberkahan-Nya, dari langit dan bumi, sebagai-mana firman-Nya:

Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi (QS al-A'raf [7]: 96).

Wallâhu a'lam bi ash-shawâb.

Tiada Kemuliaan Tanpa Islam
Tak Sempurna Islam Tanpa Syariah
Takkan Tegak Syariah
Tanpa Daulah Khilafah Rasyidah

- **Emosi Negatif**

Rasa Takut dan Rasa Malu

Selain menggunakan pendekatan emosi positif, buletin AL-ISLAM juga menggunakan daya tarik dengan pendekatan emosi negatif dengan memunculkan rasa takut dan rasa malu yang tujuannya untuk menginformasikan kepada pembaca (mahasiswa kota Bandung) bahwa banyak sekali permasalahan yang belum terselesaikan akibat penyelesaiannya tidak mengacu pada Al-Quran dan Hadist hingga terkuaknya fakta-fakta yang membuat pembaca (mahasiswa kota

Bandung) untuk dapat berfikir dan merenung sejenak, bagaimana ini bisa terjadi?. Hal inilah yang memperkuat daya tarik isi pesan lebih menarik lagi bagi pembaca (mahasiswa di kota Bandung). Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan menyangkut daya tarik emosional dengan pendekatan emosi negatif dalam memunculkan rasa takut dan rasa malu di kalangan mahasiswa di kota Bandung dalam menumbuhkan semangat keIslaman. *Bagaimana isi pesan Buletin "AL-ISLAM" dalam mengungkapkan hal-hal yang membangkitkan rasa takut dan malu bagi mahasiswa dalam menumbuhkan semangat keIslaman ?*

Dari pertanyaan tersebut, informan peneliti yaitu bapak Luthfi selaku Humas HTI Jabar mengatakan:

> "Banyak fakta dan realita terjadi di lapangan yang membuat kita mau tidak mau harus membuka mata, betapa sengsaranya rakyat dan masyarakat kita. Kegagalan sistem pemerintahan yang kini dianut Indonesia semakin tidak jelas arah tujuannya. Peraturan baru dibuat, tapi selanjutnya peraturan tersebut dilanggar sendiri oleh pembuatnya, sangat memalukan sekali. Prestasi maupun wibawa kita di dunia Internasional mulai hilang digerogoti budaya konsumerisme dan korupsi. Melihat kenyataan itu HTI melalui dakwah (AL-ISLAM) mencoba membenahi sistem yang sudah carut marut dengan sistem Khilafah yang menjunjung tinggi nilai aturan yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya agar kejadian yang telah kita alami takkan terulang dan rakyat Indonesia dapat merasakan kesejahteraan dan kemakmuran yang adil dan menyeluruh, Amin".[7]

Pernyataan bapak Luthfi menerangkan bahwa realita, fakta dan peristiwa yang terjadi di Indonesia dalam kurun pasca reformasi

[7] Hasil wawancara dengan Humas HTI Jabar pada hari Jumat/ 16 Juli 2010, pukul 08.00-10.30 WIB di Kantor DPD I HTI Jabar.

mengindikasikan bahwa sistem yang ada di negara ini sudah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang makin kompleks dan heterogen. Undang-undang dan peraturan yang dibuat pemerintah seakan tidak bisa membuat jera para narapidana serta tidak bisa membuat peningkatan kesejahteraan rakyat di segala bidang. ini semua karena pemerintah tidak mau belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Oleh karena itu HTI melalui media dakwahnya buletin AL-ISLAM mencoba menelaah kembali kasus-kasus yang muncul ke permukaan denga mengaitkannya pada Al-Quran dan Hadist sebagai sarana introspeksi diri sekaligus pencarian solusi terbaik baik bagi individu pembaca (mahasiswa di kota Bandung) hingga ke kepala Negara.

Gambar 4.9
Buletin AL-ISLAM edisi 507



Buletin Dakwah

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

HIZBUT TAHRIR INDONESIA

AL ISLAM

HIZBUT TAHRIR INDONESIA

Melanjutkan Kehidupan Islam

Http://www.hizbut-tahrir.or.id

Edisi 507/Tahun XVII

بسم الله الرحمن الرحيم

BANGKITLAH DENGAN ISLAM!

Setidaknya ada dua peristiwa penting pada pekan ini yang perlu dicatat. *Pertama*, peristiwa yang terkait dengan sejarah, yakni Hari Kebangkitan Nasional, yang biasa diperingati setiap tanggal 20 Mei. Tahun ini Hari Kebangkitan Nasional mema-suki peringatan ke-102. Artinya, sejak tanggal 20 Mei 1908--tanggal lahirnya organisasi Negara Islam.

Ironi Kebangkitan

Terkait dengan peristiwa *pertama*, meski 'kebangkitan nasional' sudah berjalan seabad lebih, dari tahun ke tahun, negeri ini bukan makin bangkit, tetapi justru makin terpuruk di segala bidang. Contoh kecil, di bidang pendidikan, hampir ber-barengan dengan Peringatan Hari Pendidikan Nasional setiap

kasus korupsi bukan malah berkurang, tetapi makin banyak dan beragam dengan berbagai modus. Wajar jika menurut survei PERC, tahun ini 2010 ini pun--sebagaimana tahun lalu--Indonesia masih memegang rekor sebagai negara terkorup di Asia Pasifik (*Metronews.com*, 10/3).

Di bidang ekonomi, negeri

Dalam pemaparannya (kolom biru), buletin AL-ISLAM mengetengahkan prestasi Indonesia sebagai pemegang rekor sebagai negara terkorup di Asia Pasifik menurut survei PERC. Prestasi memalukan ini telah mencoreng harga diri bangsa. Hal ini lah yang diangkat HTI untuk menanamkan semangat keIslaman sekaligus Nasionalisme mahasiswa dalam menghadapi permasalahan mengenai korupsi yang sudah mendarah daging di Indonesia serta mencari solusi yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut dengan mengacu pada Al-Quran dan Hadist.

Gambar 4.10
Buletin AL-ISLAM edisi 507



Buletin Dakwah

HIZBUT TAHRIR INDONESIA

AL ISLAM

HIZBUT TAHRIR INDONESIA — *Melanjutkan Kehidupan Islam*

Http://www.hizbut-tahrir.or.id — Edisi 507/Tahun XVII

بسم الله الرحمن الرحيم

BANGKITLAH DENGAN ISLAM!

Setidaknya ada dua peristiwa penting pada pekan ini yang perlu dicatat. *Pertama*, peristiwa yang terkait dengan sejarah, yakni Hari Kebangkitan Nasional, yang biasa diperingati setiap tanggal 20 Mei. Tahun ini Hari Kebangkitan Nasional memasuki peringatan ke-102. Artinya, sejak tanggal 20 Mei 1908--tanggal lahirnya organisasi Boedi Oetomo--ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional, perjalanan 'kebangkitan nasional' telah memasuki tahun ke-102.

Kedua, peristiwa politik, yakni mencuatnya kembali isu terorisme pasca pemburuan sekaligus penembakan sejumlah orang yang diduga teroris oleh aparat Densus 88 yang menewaskan beberapa orang. Yang menarik, di tengah kritikan terhadap langkah-langkah aparat kepolisian yang makin 'brutal' dalam memperlakukan para 'teroris' (padahal mereka baru sebatas diduga), Presiden SBY melontarkan pernyataan yang tak kalah kontroversialnya. Merespon apa yang dilakukan oleh aparat kepolisian dalam menangani kasus terorisme baru-baru ini, Presiden SBY lalu mengaitkan tindakan para teroris ini dengan keinginan mereka untuk mendirikan Negara Islam.

Ironi Kebangkitan

Terkait dengan peristiwa *pertama*, meski 'kebangkitan nasional' sudah berjalan seabad lebih, dari tahun ke tahun, negeri ini bukan makin bangkit, tetapi justru makin terpuruk di segala bidang. Contoh kecil, di bidang pendidikan, hampir berbarengan dengan Peringatan Hari Pendidikan Nasional setiap tanggal 2 Mei, kondisi dunia pendidikan di negeri ini boleh dikatakan makin memburuk. Terakhir, hal ini ditandai oleh banyaknya siswa yang tidak lulus dalam Ujian Nasional (UN). Bahkan menurut data dari Kementerian Pendidikan Nasional, tahun 2010 ini sebanyak 267 sekolah tingkat SMA di seluruh Indonesia, 100% siswanya tidak lulus UN (*Republika.co.id*, 28/4). Di tingkat SMP kondisinya lebih parah lagi; sebanyak 561 SMP/MTs di seluruh Indonesia, 100% siswanya juga dinyatakan tidak lulus UN (*Detik.com*, 5/5). Kenyataan ini belum ditambah dengan makin mahalnya biaya pendidikan. Akibatnya, puluhan juta orang miskin tidak dapat sekolah.

Di bidang hukum/peradilan, yang mengemuka akhir-akhir malah merajalelanya mafia hukum/peradilan. Di bidang politik/pemerintahan, kasus-kasus korupsi bukan malah berkurang, tetapi makin banyak dan beragam dengan berbagai modus. Wajar jika menurut survei PERC, tahun ini 2010 ini pun--sebagaimana tahun lalu--Indonesia masih memegang rekor sebagai negara terkorup di Asia Pasifik (*Metronews.com*, 10/3).

Di bidang ekonomi, negeri yang kaya-raya dengan sumberdaya alam ini pun masih menyisakan sekitar 100 juta penduduk miskin menurut kategori Bank Dunia (*Okezone*, 18/8/2009). Parahnya lagi, rakyat ini harus menanggung beban utang luar negeri yang tahun 2010 ini mendekati Rp 2000 triliun (*Kompas.com*, 16/5).

Komentar *Al Islam*

Presiden: Selamatkan Bangsa dari Bahaya Terorisme (Kompas, 18/5/2010).

Termasuk dari bahaya terorisme Amerika Serikat dan negara-negara penjajah lainnya.

HENDAKNYA BULETIN DAKWAH INI TIDAK DIBACA KETIKA KHATIB BERKHUTBAH DAN DISIMPAN BAIK-BAIK KARENA BANYAK MEMUAT TSAQOFAH ISLAM

> Selain itu, pada edisi yang sama, Buletin Al-ISLAM juga mengetengahkan kenyataan bahwa dalam bidang pendidikan, pemerintah terbukti belum berhasil mendidik anak-anak bangsa menjadi anak-anak yang cerdas, terbukti pada hasil ujian yang dilaksanakan beberapa waktu lalu di tingkat SMP dan SMA, ratusan sekolah gagal meluluskan anak didiknya. Ini merupakan peristiwa yang sangat memalukan, disaat Indonesia berhasil meraih medali emas pada olimpiade sains tingkat dunia 2010, disusul menjadi juara umum pada kontes robot internasional antar perguruan tinggi. Sangat ironi catatan hitam ini harus dijadikan pelajaran dan introspeksi diri bagi pemerintah dan semua elemen masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya dalam menyongsong era yang serba bebas. Dalam hal ini buletin AL-ISLAM mengajak kepada semua kaum Muslimin untuk bersatu dalam satu panji Islam demi menegakkan syariah Islam, agar peristiwa di atas tidak akan terjadi lagi di kemudian hari.

Bisa disimpulkan bahwa daya tarik Emosional dengan pendekatan emosi positif dan negatif dengan memunculkan rasa bangga, bahagia, rasa takut dan malu saling berkaitan satu sama lain dalam penyusunan isi pesan. Ini terlihat dari susunan pesan yang peneliti amati pada buletin AL-ISLAM edisi 507. Pada *lead* memunculkan emosi negatif, dibagian isi dipaparkan mengenai akar permasalahan dan pada penutup dipaparkan mengenai solusi dengan pendekatan emosi positif. Ini sangat penting dalam membentuk isi pesan yang efektif dan dapat membangun pemikiran kritis bagi mahasiswa.

4.2.3 Daya Tarik Moral Isi Pesan Buletin AL-ISLAM Oleh Humas HIZBUT TAHRIR INDONESIA Wilayah Jawa Barat Dalam Membangun Semangat Ke-Islaman.

- **Benar dan Pantas serta mendukung Permasalahan-permasalahan Sosial**

Dalam membangun semangat keIslaman di kalangan mahasiswa di kota Bandung, Buletin AL-ISLAM juga perlu melakukan pendekatan daya tarik moral untuk lebih memperkuat lagi isi pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca khususnya mahasiswa di kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan menyangkut daya tarik moral dengan pendekatan yang menginformasikan hal-hal yang benar dan pantas serta mendukung permasalahan – permaslahan sosial di kalangan mahasiswa di kota Bandung dalam menumbuhkan semangat keIslaman. *Bagaimana isi pesan Buletin "AL-ISLAM" dalam menginformasikan hal-hal yang benar dan pantas serta mendukung masalah-masalah sosial bagi mahasiswa dalam menumbuhkan semangat keIslaman ?*

Dari pertanyaan tersebut, informan peneliti yaitu bapak Luthfi selaku Humas HTI Jabar mengatakan:

> Saat ini telah banyak masalah-masalah sosial yang semakin buruk mentalitas masyarakat Indonesia, ini terlihat dari salah satu kasus video maksiat yang dilakukan oleh mirip ariel, luna maya dan cut tari. Di satu sisi masyarakat mengecam, namun di satu sisi masyarakat berbondong-bondong mencari dan men*download* video tersebut dengan alasan penasaran. Hal ini sangat disayangkan karena tidak hanya masyarakat dalam hal ini mahasiswa dan para intelektual mempunyai

> hasrat yang sama. Bahkan anak-anak tingkat SD, SMP dan SMA pun bisa terjadi?. Apalagi anak-anak atau remaja yang sudah memahami bagaimana cara mengunduh file di internet. Oleh karena itu kami (HTI) akan terus berusaha menyebarkan dakwah (Buletin AL-ISLAM) ke seluruh masyarakat membasmi kemunkaran di Indonesia".[8]

Dari pernyataan tersebut, masalah sosial yang kian hari makin buruk membuat HTI melalui buletin AL-ISLAM memunculkan beberapa kasus menyangkut hal yang benar dan pantas yang kemudian diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diharapkan berdampak pada perubahan sikap dan moral pembaca terutama mahasiswa di kota Bandung seperti yang tercantum dalam isi buletin edisi 507.

Gambar 4.11
Buletin AL-ISLAM edisi 507



AL ISLAM edisi 507 halaman 3

menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup tentu bukan hanya dalam masalah ibadah ritual, moral atau individual saja, tetapi dalam seluruh aspek kehidupan. Di sinilah letak wajibnya menegakkan institusi negara yang akan menerapkan syariah Islam secara keseluruhan. Sebab, mustahil melaksanakan kewajiban syariah Islam secara keseluruhan kalau negaranya tidak berdasarkan Islam. Ini sesuai dengan kaidah ushul fikih:

Selama suatu kewajiban tidak sempurna kecuali karena adanya sesuatu maka sesuatu itu wajib pula adanya.

Kedua: Meskipun mendirikan Negara Islam adalah kewajiban agama, kita sepakat secara realita sosiologis, apakah Negara Islam tegak atau tidak sangat bergantung pada masyarakat; bergantung pada dukungan dan kesadaran masyarakat. Sistem apapun akan berjalan tegak dan baik kalau didukung oleh kesadaran masyarakat. Sistem demokrasi yang saat ini masih kita jadikan panutan bisa berjalan karena masyarakat kita masih mendukungnya. Artinya, kita tentu tidak bisa menolak perubahan kalau ternyata rakyat Indonesia yang mayoritas Islam ini kemudian mendukung penegakkan Negara Islam.

Namun, kita setuju bahwa upaya membangun kesadaran masyarakat untuk menegakkan Negara Islam dilakukan bukan dengan jalan teror. Jalan ini bukanlah jalan yang ditempuh oleh Rasulullah saw. Jalan ini bahkan bisa kontraproduktif. Bagaimana mungkin rakyat akan mendukung syariah Islam kalau mereka ditakut-takuti dengan bom atau pembunuhan?

Hizbut Tahrir termasuk yang menginginkan Negara Islam global berupa Khilafah Islam. Namun, dengan sangat tegas Hizbut Tahrir menentukan garis perjuangannya yang tidak menggunakan jalan kekerasan atau mengangkat senjata (*non violence*).

Ketiga: Adalah kesalahan besar mengaitkan kewajiban penegakan Negara Islam dengan tindakan terorisme. Mungkin ada yang menempuh jalan kekerasan dalam memperjuangkan tegaknya Negara Islam. Akan tetapi hal itu tidak bisa digeneralisasi bahwa yang menginginkan tegaknya Negara Islam adalah teroris. Jika demikian logikanya, maka ketika banyak koruptor yang ditangkap dan mereka adalah pendukung sistem sekular; lantas bisakah dikatakan bahwa mendukung sistem ini pasti adalah seorang koruptor? Karena itu, kita melihat ada agenda busuk di balik pengaitan ini, yakni agar masyarakat kemudian takut, tertipu dan akhirnya tidak setuju dengan penegakan Negara Islam. Upaya ini memang secara sistematis dilakukan oleh kekuatan-kekuatan penjajah yang khawatir akan kebangkitan Islam. Sebab, tegaknya Negara Islam, apalagi dalam wujud Negara Islam global (Khilafah Islam) sangat ditakuti oleh Barat. Mereka tahu persis, tegaknya Khilafah akan menghentikan agenda penjajahan mereka di Dunia Islam. Karena itu, tentu sangat kita sayangkan kalau SBY terjebak dalam propaganda Barat ini yang mengaitkan terorisme dengan upaya penegakan syariah Islam atau Negara Islam.

Bangkit Hanya dengan Islam

Harus dikatakan, bahwa jika bangsa ini benar-benar ingin bangkit, maka kunci kebangkitan itu adalah Islam. Tanpa Islam bangsa ini akan makin tepuruk. Tanpa ideologi dan sistem Islam kondisi negeri ini akan makin memburuk. Tanpa Negara Islam (Khilafah Islam) yang menerapkan syariah Islam umat ini tak akan pernah bangkit dan akan tetap tertinggal.

Karena itu, perubahan adalah hal yang niscaya. Apalagi jika itu perubahan ke arah yang lebih baik. Allah SWT sendiri telah berfirman:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada dalam suatu kaum hingga kaum itu sendiri yang mengubahnya **(QS ar-Ra'du [13]: 1).**

Karena itu, sangat bodoh siapapun yang tidak mau berubah dan gigih mempertahankan status-quo yang buruk. Karena itu pula, kita mempertanyakan sikap-sikap mempertahankan sistem demokrasi dan Kapitalisme yang jelas-jelas di depan mata tampak kebobrokannya. Padahal ada sistem yang lebih baik di depan matanya. Itulah sistem Islam. Itulah Khilafah Islam yang menerapkan syariah Islam secara total dalam seluruh aspek kehidupan. *Wallahu a'lam.* []

[8] Hasil wawancara dengan Humas HTI Jabar pada hari Jumat/ 16 Juli 2010, pukul 08.00-10.30 WIB di Kantor DPD I HTI Jabar.

Pendekatan dengan menginformasikan apa yang benar dan pantas terlihat pada informasi yang diberi kolom berwarna biru mengindikasikan dalam membangun sebuah Negara Islam sangat tidak dianjurkan oleh Rasulullah SAW menggunakan kekerasan, ini sangat logis disaat banyak kaum muslim lain yang memaksakan untuk mendirikan Negara Islam dengan kekerasan. Karena dengan jalan kekerasan, simpati masyarakat tidak akan tumbuh dan malah makin menjauh kepada sistem negara Islam.

Selain pendekatan daya tarik moral melalui informasi yang benar dan pantas, buletin AL-ISLAM juga melakukan pendekatan daya tarik moral melalui informasi mengenai masalah-masalah sosial yang tengah berkembang di tengah masyarakat. Menurut bapak Luthfi, hal ini sangat efektif dalam membangun semangat persaudaraan dan rasa empati masyarakat terutama mahasiswa dalam membangun semangat keIslaman di kota Bandung. Salah satu contohnya adalah :

Gambar 4.12
Buletin AL-ISLAM edisi 502



Buletin Dakwah

AL ISLAM

HIZBUT TAHRIR INDONESIA

Melanjutkan Kehidupan Islam

Http://www.hizbut-tahrir.or.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Edisi 502/Tahun XVII

KAPITALISME DAN LIBERALISME:
BENCANA BAGI KAUM PEREMPUAN

Sistem Kapitalisme sejatinya telah menghancurkan kehidupan manusia, termasuk kaum hawa (perempuan). Dalam kungkungan sistem Kapitalisme saat ini kaum perempuan dalam posisi serba salah. Di satu sisi mereka memikul amanah mulia menjadi benteng keluarga; menjaga anak-anak dari lingkungan yang merusak sekaligus mengurus rumah-tangga. Di sisi lain mereka pun harus ikut bertanggung jawab 'menyelamatkan' kondisi ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja mencari nafkah tambahan, atau bahkan harus 'menggantikan' posisi sang suami yang—karena imbas krisis ekonomi—terpaksa dirumahkan oleh perusahaan tempatnya semula bekerja.

Akibat himpitan ekonomi tidak sedikit perempuan lebih rela meninggalkan suami dan anaknya untuk menjadi TKW, misalnya, meskipun nyawa taruhannya. Ribuan kasus kekerasan terhadap mereka terjadi. Mereka disiksa oleh majikan hingga pulang dalam keadaan cacat badan, bahkan di antaranya ada yang akhirnya menemui ajal di negeri orang. Masih lekat dalam ingatan, bagaimana derita seorang TKW asal Palu, Susanti (24 tahun), yang kini tak bisa lagi berjalan karena disiksa majikannya (*Liputan6.com*, 9/3/2010).

Kapitalisme pula yang telah menorehkan kisah pilu bagi para ibu, yang harus merelakan bayinya di sandera pihak rumah sakit karena tak mampu membayar biaya persalinan. Kemiskinan sistemik telah merampas hak seorang ibu untuk dekat dengan anaknya. Fenomena ibu yang membunuh anaknya karena himpitan ekonomi pun kerap terjadi. Pada 15/1/2010 lalu, seorang ibu muda di Jakarta bernama Amanda (25 tahun), misalnya, membunuh anak kandungnya sendiri yang masih berusia 2,6 tahun di rumahnya (*Vivanews.com*, 16/1/2010).

Depresi kerap menjadi alasan seorang ibu tega melakukan tindakan nekad seperti ini. Bahkan ada yang berani mengakhiri hidupnya karena sudah tak sanggup menanggung derita rumah tangga dan per... hidup yang kian meng... Di Selakau, seorang ib... bernama Syarifah (2... tewas gantung di... depresi (*Pontian...*

15/3/2010). Lagi-lagi motifnya karena kemiskinan yang telah diciptakan oleh sistem Kapitalisme ini.

Maraknya perdagangan perempuan dan anak-anak (*trafficking*) tak kurang riuhnya. Pada Desember 2009 ditemukan 1.300 kasus perdagangan manusia dan pengiriman tenaga kerja ilegal dari Nusa Tenggara Timur (*Vivanews.com*, 15/12/2009). Sekitar 10.484 wanita yang berada di Kota Tasikmalaya Jawa Barat rawan dijadikan korban *trafficking*. Pasalnya, mayoritas di antara mereka berstatus janda serta berasal

Komentar *Al Islam*

...lam di Indonesia ...a Menjadi Model ...epublika, 13/4/2010) termasuk ya... haribaan-Ny... membawa *hujjah* ...ariah. Dengan begitu, ... di-nanti, kita layak bers...ni. dengan Rasulullah tercinta dan barisan ... pejuang *radhiyallâhu 'anhu Wallâhu a'lam*. []

...n sistem ...ngan cara ...asan umat Targetnya ...pta profil

HENDAKNYA BULETIN DAKWAH INI TIDAK DIBACA KETIKA KHATIB BERKHUTBAH

Informasi yang disajikan pada buletin edisi 502 di atas menceritakan mengenai dampak sistem kapitalisme yang dianut Indonesia dalam menjalankan kegiatan ekonominya, sehingga kepentingan masyarakat dikesampingkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Masyarakat berlomba-lomba mencari penghasilan yang melimpah tanpa memikirkan keselamatan dan nyawanya sendiri, salah satunya kisah pahit seorang TKW yang disiksa oleh majikannya diluar negeri. Jika masalah ini terus di biarkan, maka korban-korban serupa sudah akan menunggu didiepan mata. Disinilah letak fungsi Buletin AL-ISLAM dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah sosial yang menjadi

permasalahan di masyarakat (mahasiswa) dan pemerintah untuk melakukan pembenahan sistem yang menurut HTI sistem yang cocok adalah sistem *Daulah Khilafah.*

Bisa disimpulkan, daya tarik moral dengan pendekatan informasi yang benar dan pantas serta mangangkat masalah-masalah sosial juga digunakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia dalam menumbuhkan semangat keIslaman di kalangan mahasiswa di Kota Bandung.

4.2.4 Daya Tarik Isi Pesan Buletin AL-ISLAM Oleh Humas HIZBUT TAHRIR INDONESIA Wilayah Jawa Barat Dalam Membangun Semangat Ke-Islaman.

- **Visualisasi Menarik**

  Visual yang menarik akan menambah daya tarik buletin tersebut kepada pembaca (mahasiswa di kota Bandung). Visual yang sesuai dengan isi pesan pun selain menimbulkan ketertarikan, akan menguatkan daya visual terhadap isi pesan terhadap pembaca dalam hal ini adalah mahasiswa, karena dengan visual ataupun gambar maupun simbol, pesan akan tersampaikan secara sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan menyangkut daya tarik isi pesan dengan memunculkan visual dalam menumbuhkan semangat keIslaman dikalangan mahasiswa di kota Bandung. *Bagaimana isi pesan Buletin "AL-ISLAM" dalam*

memvisualisasikan informasi yang menarik bagi mahasiswa dalam membangun semangat keIslaman ?

Dari pertanyaan tersebut, informan peneliti yaitu bapak Luthfi selaku Humas HTI Jabar mengatakan:

> "Buletin AL-ISLAM tidak menggunakan gambar ataupun visual karena buletin ini lebih menekankan pada deskripsi mendalam mengenai isu dan informasi di buletin".[9]

Dalam buletin AL-ISLAM visualisasi isi pesan dalam bentuk gambar maupun simbol tidak digunakan karena menurut bapak Luthfi, pembentukan visual isi pesan akan terbentuk sendirinya dalam pemikiran pembaca dalam hal ini adalah mahasiswa di kota Bandung yang *notabene* nya adalah para intelektual yang dapat menerima pesan tanpa visual (gambar).

Gaya bahasa yang lugas dan informatif menurut pak Luthfi adalah ciri khas yang ditampilkan penulis Buletin AL-ISLAM dalam menyiarkan dakwahnya. Layout buletin sendiri menurut pak Luthfi dirancang se minimalis mungkin namun terlihat berbobot. Ini bisa terlihat dari tegasnya judul isi pesan yang ditampilkan dalam layout buletin. Ini bertujuan agar judul tersebut akan segera menarik perhatian mata pembaca untuk membacanya. Oleh karena itu, pak Luthfi lebih menekankan pada konsep Judul isi pesan buletin harus mencerminkan keseluruhan isi pesan Buletin

[9] Hasil wawancara dengan Humas HTI Jabar pada hari Jumat/ 16 Juli 2010, pukul 08.00-10.30 WIB di Kantor DPD I HTI Jabar.

namun diringkas menjadi sebuah kalimat judul yang efisien dan menarik. Seperti contoh di bawah ini :

Gambar 4.13
Cover dan Judul Buletin AL-ISLAM


Buletin Dakwah
AL ISLAM
HIZBUT TAHRIR INDONESIA
HIZBUT TAHRIR INDONESIA
Melanjutkan Kehidupan Islam
Http://www.hizbut-tahrir.or.id
بسم الله الرحمن الرحيم
Edisi 502/Tahun XVII
KAPITALISME DAN LIBERALISME:
BENCANA BAGI KAUM PEREMPUAN
Sistem Kapitalisme sejatinya telah menghancurkan kehidupan manusia, termasuk bagaimana derita seorang TKW asal Palu, Susanti (24 tahun), yang kini tak bisa lagi berjalan karena disiksa majikannya 15/3/2010). Lagi-lagi motifnya karena kemiskinan yang telah diciptakan oleh sistem Kapitalisme ini.

Gambar atau visual yang terdapat dalam buletin AL-ISLAM hanya terdapat pada halaman 4, itupun tidak mendukung isi pesan, karena gambar ataupun visual tersebut berfungsi sebagai Iklan ataupun informasi mengenai kegiatan-kegiatan ke-Islaman yang akan dilaksanakan oleh HTI. Isi pesan secara keseluruhan dikupas secara deduksi yaitu penyusunan pesan mulai dari masalah umum ke masalah khusus, ini bertujuan agar pembaca memahami latar belakang, maksud dan tujuan isi pesan tersebut sebelum membaca inti dari pesan buletin AL-ISLAM. Pesan tersebut juga dibagi- kedalam beberapa sub judul (biasanya 3-4 sub judul) ini bertujuan untuk mengelompokkan pesan, agar pembaca memahami apa yang terkandung di dalam Buletin AL-ISLAM.

Buletin AL-ISLAM pun tidak memasukkan gambar yang berkenaan dengan isi pesan. Menurut bapak Luthfi, visual atau gambar akan

mengaburkan makna dari isi pesan yang terkandung, serta mengurangi nilai imajinasi visual pembaca terhadap suatu topik yang tengah diangkat dalam buletin tersebut. Oleh karena itu, kita tidak akan melihat visual gambar dalam buletin tersebut, kecuali info kegiatan (hal4 buletin AL-ISLAM). Bapak Luthfi Affandi menambahkan bahwa mahasiswa saat ini tidak seperti siswa sekolah, mereka (mahasiswa) lebih cenderung memahami sebuah tulisan melalui huruf, bukan gambar.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terlihat bahwa isi pesan dalam Buletin AL-ISLAM dalam menumbuhkan semangat ke-Islaman memiliki daya tarik Rasional, Emosional dan Moral terhadap mahasiswa di kota Bandung.

Daya tarik rasional menyatakan bahwa produk tersebut akan menghasilkan manfaat tertentu dan membangkitkan kepentingan diri audiens. Daya tarik rasional menunjukkan bahwa produk tersebut akan menghasilkan manfaat yang dikatakan. Contohnya adalah pesan yang menunjukkan kualitas, nilai ekonomis, manfaat, atau kinerja suatu produk.

Daya tarik rasional pada isi pesan buletin AL-ISLAM yakni isi pesan buletin AL-ISLAM memiliki kesinambungan. Ini terlihat dari kalimat ataupun paragraf penutup yang terdapat dalam tiap edisi mengetengahkan solusi yang kongkret berdasarkan pandangan HTI dari permasalahan ataupun isu yang diangkat dalam buletin tersebut, kemudian dari solusi tersebut, penulis mencoba mengajak kepada pembacanya baik itu masyarakat umum maupun mahasiswa terutama di kota

Bandung untuk bersama-sama mengaplikasikan solusi ataupun pemecahan masalah tersebut.

Daya tarik Emosional pada isi pesan buletin AL-ISLAM yakni mengandung dua unsur yang membangkitkan emosional pembaca (Mahasiswa) yaitu emosional positif dan emosional negatif. Pembangkitan emosional positif pembaca dalam isi pesan buletin mengandung unsur keyakinan terhadap kemurnian dan kebenaran Al-Quran dan Hadits serta penguatan dari sumber lain (baik dari narasumber yang dipercaya maupun kutipan media massa) yang diaplikasikan melalui berbagai fakta yang diangkat dalam tema buletin sehingga pembaca khususnya mahasiswa Muslim akan termotivasi untuk mempercayai pesan yang disampaikan penulis melalui media buletin. Selain melalui pembangkitan emosional positif, penulis buletin juga melakukan pembangkitan emosional negatif untuk lebih menguatkan isi pesan yang disampaikan penulis melalui buletin.

Daya tarik moral pada isi pesan buletin AL-ISLAM yakni Buletin AL-ISLAM selalu mengedepankan kritik sosial dalam pengembangan pesannya. Pesan dalam buletin AL-ISLAM tak hanya sekedar pemberi kritik saja, namun juga berisi mengenai solusi pemecahan dari suatu permasalahan yang dihadapi negara ini sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Daya tarik isi pesan pada buletin AL-ISLAM yakni terlihat pada judul topik yang diangkat dalam buletin, hal inilah yang membuat Bapak Anshory memberikan penekanan pada judul topik atau tema karena judul yang menarik, maka mata pebaca akan tertarik untuk membacanya lebih dalam. Selanjutnya pembuatan sub judul yang dapat memudahkan pembaca dalam

mengklasifikasikan isi pesan, hingga pembaca juga dapat memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam isi pesan buletin AL-ISLAM hingga tidak terasa tiap edisi buletin AL-ISLAM mencapai oplah 1,3 juta eksemplar di seluruh Indonesia yang 200 ribu eksemplar berada di kota Bandung dan merupakan salah satu bukti bahwa buletin AL-ISLAM mempunyai daya tarik bagi mahasiswa di Kota Bandung dalam membangun semangat ke-Islaman.